

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan seksual yang nyaman dan memuaskan adalah salah satu komponen penting dalam hubungan perkawinan, di samping itu hubungan seksual merupakan kebutuhan biologis yang tidak dapat ditawar lagi bagi pasangan suami istri, akan tetapi hubungan seksual ini perlu diperhitungkan bagi mereka yang sedang hamil.

Dikarenakan selama masa kehamilan seorang wanita akan mengalami perubahan fisik, hormonal dan emosional yang akan sangat berpengaruh pada fungsi seksualnya. Seorang wanita akan menjadi ibu akan tetapi dia juga harus bias menikmati keindahan dari sebuah kehamilan, sekaligus juga menikmati hubungan seks sampai menjelang kelahiran (www.hanyawanita.com)

Dari hasil riset dan penyelidikan para ahli, diketahui bahwa sampai akhir bulan ke sembilan hubungan seksual dapat dilakukan dan tidak membahayakan apabila dilakukan dengan hati-hati. Akan tetapi beberapa dokter menganjurkan bahwa sebaiknya satu setengah bulan sebelum melahirkan tidak melakukan persetubuhan karena sering pada ibu yang pernah melahirkan. Kebutuhan seks pada wanita hamil akan mengalami penurunan karena adanya kekhawatiran kalau terjadi sesuatu pada kehamilannya. Sebenarnya seks bagi kesehatan sangat penting yaitu dapat

menjadikan pikiran menjadi fresh dan memulihkan tenaga mulut rahim sudah mulai terbuka sedikit sehingga dapat memecahkan ketuban dan dapat menimbulkan peradangan (www.hanyawanita.com).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Progestian dan Junizap di Poliklinik Kebidanan RSCM Jakarta pada 2007 responden terdapat penurunan fungsi seksual wanita selama hamil dalam hal melakukan kegiatan hubungan seksual sebelum dan selama hamil. Sebelum hamil dalam satu bulan hubungan seksual dilakukan 3-4 kali (54%), 4-5 kali (23%) dan 7-8 kali (23%). Selama hamil terdapat penurunan yaitu 1-2 kali (33%), 3-4 kali (42,5 %), 5-6 kali (14,5%), 7-8 kali (6,5%) dan ada 2,5% yang tidak melakukan hubungan seksual selama hamil. Selama hamil sebagian besar responden melakukan hubungan seksual pada trimester I (65%), trimester II (28%) dan trimester III (7%) (www.infosehat.com).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara dengan ibu hamil trimester III, dari 5 orang ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ANC di Poliklinik Kebidanan RS Slamet Riyadi Surakarta, tentang jumlah kegiatan melakukan hubungan seksual selama ibu hamil hubungan seksual selama hamil diperoleh data 3 orang menyatakan khawatir melakukan hubungan seksual, karena ibu merasa takut, cemas, perut terasa kencang sesudah melakukan hubungan seksual. Dua orang mengalami penurunan dalam melakukan hubungan seksual selama hamil dan 1 orang menyatakan tidak mengalami perubahan frekwensi hubungan seksual selama hamil. Sebaiknya bagi ibu hamil terutama pada

kehamilan Trimester III dapat melakukan hubungan seks satu sampai dua kali dalam satu minggu. Ada yang mengalami peningkatan gairah lebih besar dari kondisi normal.

Bahkan ada yang tidak berdampak sama sekali atau hilang selera untuk berhubungan intim suami istri dibandingkan sebelum hamil. Fase yang dialami oleh wanita hamil pada 3 bulan pertama adalah penurunan hasrat untuk berhubungan intim, karena pada fase ini timbul kegelisahan atau keresahan akibat kelelahan, terutama secara fisik. Adanya perubahan bentuk tubuh dan ruang gerak dibandingkan sebelumnya menjadi dilema tersendiri. Perlu adanya pendekatan dengan cara halus dan penuh kasih sayang, sehingga terbentuk keakraban dalam sebuah hubungan atau komunikasi. Memang diperlukan waktu untuk dapat menerima perubahan dalam kehidupan seksual pasangan yang sedang memasuki masa kehamilan. Namun menurut studi penelitian, justru keakraban dan keharmonisan sebuah hubungan dalam keluarga terbentuk sangat sempurna saat pasangan atau istri memasuki masa kehamilan. Hal tersebut merupakan fenomena psikologis sebuah hubungan yang terbentuk dengan sendirinya antara suami sebagai calon ayah dan istri sebagai calon ibu (Krisniati, 2008).

Memperhatikan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai gambaran "Hubungan Antara Pengetahuan tentang Kegiatan Seksual Pada Waktu Hamil dengan Pola Seksual Ibu Hamil Tri Mester III Di RS Slamet Riyadi Surakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kegiatan seksual pada waktu hamil dengan pola seksual ibu hamil trimester III di RS Slamet Riyadi Surakarta tahun 2009.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Hubungan antara Pengetahuan tentang Kegiatan Seksual Pada Waktu Hamil dengan Pola Seksual Ibu Hamil Trimester III DI RS Slamet Riyadi Surakarta tahun 2009".

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kegiatan seksual pada ibu hamil trimester III.
- b. Untuk mengetahui pola seksual pada ibu hamil trimester III .
- c. Untuk menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kegiatan seksual pada waktu hamil dengan pola seksual ibu hamil trimester III

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperoleh informasi tentang kegiatan hubungan seksual ibu hamil trimester III

- b. Mendapat tambahan pengetahuan mengenai pola hubungan seksual pada ibu hamil trimester III

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai gambaran pola hubungan seksual pada ibu hamil trimester III, sebagai bekal untuk memberikan pelayanan kesehatan ketika terjun di lapangan.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Bagi petugas kesehatan khususnya bidan, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk perencanaan dan pengembangan tindakan kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada waktu hamil.

c. Bagi Ibu Hamil Di Poliklinik Kebidanan Slamte Riyadi Surakarta

Bagi Ibu hamil, penelitian ini dapat menjadi masukan tentang hal hal yang berkaitan dengan frekuensi hubungan seksual yang dialami oleh ibu hamil trimester III

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi dasar motivasi dalam menjalani kehidupan seksualitas selama kehamilan dan dapat menambah pengetahuan ibu hamil trimester III dan pasangannya agar tidak berselisih pendapat tentang seksualitas selama kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

1. Sulastri (2008) dengan judul Gambaran Frekuensi Hubungan Seksual Ditinjau dari Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Di Polindes Annisa Desa Kalikobok Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Penelitian ini dengan desain deskriptif yang hasilnya berupa gambaran frekuensi hubungan sosial pada ibu hamil trimester III. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada desain penelitian, subjek penelitian, lokasi, dan waktu penelitian.
2. Krisniati (2008) dengan judul: Pengaruh Usia Kehamilan Terhadap Frekuensi Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ampel II Kab Boyolali, Penelitian menggunakan Desain Observational Analitik dengan pendekatan *cross sectional* teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik sampling serta objek penelitian.
3. Hapsari (2008) dengan judul: Gambaran Peran suami dalam Hubungan Seksual Selama Kehamilan di Puskesmas Nogosari Boyolali. Penelitian menggunakan desain deskriptif yang hasilnya berupa gambaran peran suami dalam mengatur pola dan frekuensi hubungan seksual selama kehamilan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada desain penelitian, subjek penelitian, lokasi, dan waktu penelitian.